

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan upaya di bidang kesehatan yaitu pelayanan dan pemeliharaan kesehatan Ibu hamil, bersalin, nifas dan menyusui, neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah, keluarga berencana serta masa antara seorang perempuan merencanakan kehamilan selanjutnya, terdapat serangkaian program KIA sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak yaitu Menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada semua ibu hamil, memantapkan pelaksanaan PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar), dan PONEK (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif), meningkatkan pelayanan ANC (*Ante Natal Care*) yang berkualitas dan terpadu serta tindakan berencana dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Kehamilan, persalinan dan masa nifas yang fisiologis ini dapat berubah menjadi keadaan yang patologis hingga berujung kematian ibu dan bayi apabila mendapat penanganan yang tidak tepat dan cepat sehingga 10-15% ibu hamil sangat beresiko (Sarwono, 2020). Kematian ibu adalah semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021). AKI merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di

Kementerian Kesehatan pada tahun 2023 menunjukkan 4.129 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 4.005 kematian. Kematian ibu pada tahun 2023 disebabkan akibat eklamsia sebesar 24% dan pendarahan 23% (Kemenkes RI, 2023).

Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali tahun 2022 sebesar 7,56 per 100.000 kelahiran hidup yang merupakan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kasus kematian pada tahun 2023 tertinggi terjadi di Kota Denpasar yaitu 18 kasus, Kabupaten Karangasem dan Buleleng 10 kasus dan Kabuapten Badung 8 kasus. Penyebabnya adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem perdarahan, gangguan metabolik, infeksi dan penyebab lain (Dinkes Propinsi Bali, 2023)

Pada tahun 2023 terjadi kenaikan AKI yang cukup signifikan di Kota Denpasar. Angka Kematian Ibu di Kota Denpasar tahun 2023 sebesar 18 per 100.000 kelahiran hidup lebih rendah dari target Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2022 yaitu 20 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kota Denpasar, 2022). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan AKI dan AKB salah satu solusi efektifnya adalah pelayanan ANC yang berkualitas dan terpadu sesuai standar dengan pendekatan COC (Rahma, 2018). COC dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap standar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, penguatan terhadap sistem rujukan, penguatan manajemen program, memaksimalkan penggunaan dana yang bersumber dari pusat maupun daerah dan peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Kelas ibu Hamil, Balita dan P4K serta pemberdayaan

masyarakat, untuk melaksanakan program tersebut tentunya perlu tenaga kesehatan yang kompeten, salah satunya adalah bidan (Kemenkes RI, 2021).

Pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil merupakan salah satu indikator dari program ANC terpadu, tujuan dari pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi adanya komplikasi obstetri dan dapat dideteksi sedini mungkin. Pemeriksaan laboratorium yang wajib dilakukan pada kehamilan antara lain tes golongan darah, tes hemoglobin, tes urin (air kencing), dan tes darah lainnya seperti Hepatitis, HIV, Sifilis. Asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil fisiologis dapat diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas.

Dasar dalam model praktik kebidanan ini memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan dan membina hubungan saling percaya secara terus menerus antara bidan dengan klien (Astuti, dkk, 2017). Asuhan kebidanan COC ini dimodifikasi sesuai dengan filosofi kebidanan serta peran dan tugas bidan menurut Kepmenkes HK.01.07/MENKES/320/2020. Bidan harus memiliki keyakinan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan terpadu sehingga dapat dijadikan sebagai panduan dalam memberikan asuhan. Adanya asuhan COC ini, membuktikan bahwa asuhan kebidanan sudah berkembang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya (Kepmenkes, 2020).

Pada saat pertama kali penulis bertemu dengan ibu "UF", ibu mengatakan masih mengalami mual muntah dan memiliki beberapa keluhan ketidaknyamanan di trimester II. Ibu "UF" sangat kooperatif dan terbuka kepada penulis terkait hal-hal yang ibu rasakan selama kehamilan ini. Hal-hal tersebut melatarbelakangi penulis

menjadikan ibu "UF" sebagai klien untuk asuhan kebidanan mulai dari masa kehamilan sampai masa nifas berdasarkan prinsip COC.

Adapun tatalaksana yang dilakukan oleh ibu "UF" untuk mengatasi mual muntah yang dirasakan yaitu ibu mengonsumsi permen dengan aroma mint, jahe atau asam manis. Untuk tatalaksana mual muntah lebih lanjut ibu "UF" mengaku belum berani untuk melakukannya sebab ibu takut akan membahayakan kandungannya.

Berdasarkan uraian diatas, mahasiswa profesi bidan harus mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif, sesuai kebutuhan klien mulai dari masa kehamilan sampai masa nifas berdasarkan prinsip COC. Penulis memberikan asuhan pada ibu "UF" usia 28 tahun multigravida dari usia kehamilan 20 minggu hingga 42 hari masa nifas dengan *Skor Poedji Rochjati* didapatkan skor 2 yang menunjukkan bahwa Ibu "UF" saat ini dalam kategori kehamilan dengan risiko rendah. Ibu sudah melakukan pemeriksaan antenatal sebanyak 1 kali di Praktek Mandiri Bidan (PMB), dan 1 kali di dokter Sp.OG.

Penulis tertarik untuk melakukan pembinaan serta memberikan asuhan yang berkesinambungan pada kasus ini, dimana ibu "UF" membutuhkan dampingan asuhan agar bersedia untuk melakukan pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi dini adanya kemungkinan komplikasi, sehingga diharapkan kondisi kesehatan klien tetap berjalan dengan normal dan tidak terjadi kegawatdaruratan yang dapat mengancam ibu dan janin/bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan ibu “UF” umur 28 tahun multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan 20 minggu sampai 42 hari masa nifas?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan tugas akhir ini adalah mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “UF” umur 28 tahun multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan 20 minggu sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “UF” beserta janinnya dari umur kehamilan 20 minggu sampai menjelang persalinan.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “UF” beserta janinnya selama masa persalinan dan bayi baru lahir 2 jam.
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “UF” selama masa nifas
- d. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “UF” dari usia 2 jam sampai berusia 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penulisan tugas akhir dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian tentang asuhan kebidanan secara komprehensif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu hamil dan keluarga

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat menambah informasi ibu hamil sehingga dapat mengenali dan menambah wawasan tentang keluhan yang lazim dari kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain itu penulisan laporan akhir ini juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi suami dan keluarga ibu sehingga dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan asuhan.

b. Bagi institusi Kesehatan

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan bahan evaluasi keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus secara komprehensif.

c. Bagi mahasiswa

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan pustaka dalam memberikan asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus secara komprehensif bagi mahasiswa dilahan praktik.